

IBM GURU SEKOLAH DASAR MELALUI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS GURU DENGAN PELATIHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Fakhruddin¹, Farid Ahmadi², Sumilah³, Isa Ansori⁴

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
^{2,3,4}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
Email: fakhruddin@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkualitas. Penggunaan media dalam proses pembelajaran bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Tim pengabdian mengadakan pendampingan secara intensif terhadap guru sekolah dasar dalam mengembangkan media pembelajaran, baik berbasis TIK maupun nonTIK di Kecamatan Karimunjawa, Jepara. Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkualitas. Kemampuan guru dalam mengembangkan media mutlak dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena dapat sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Hasil pelaksanaan pengabdian, kemampuan guru dalam mengembangkan meningkat di Kecamatan Karimunjawa. Peningkatan kemampuan dalam merancang dan mengembangkan media oleh guru merupakan suatu langkah inovasi dalam pembelajaran kurikulum 2013. Pengembangan media bagi guru SD merupakan sebagai wujud aktualisasi pengembangan kemampuan pedagogik guru. Diharapkan, hasil pelatihan yang telah didapatkan pada pelatihan pembuatan media ini, dapat diaplikasikan pada pembelajaran di kelas sehingga nanti dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Kata kunci : pengembangan media, guru SD, kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai dampak globalisasi yang tumbuh cepat maka perlu adanya pembaharuan sistem pendidikan. Guru merupakan salah satu komponen ut-

ma bidang pendidikan yang menjadi faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. UU Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa seorang guru harus mempunyai kom-

petensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Definisi kompetensi dalam hal ini meliputi seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Lebih rinci pada PP Nomor 74 Tahun 2008 menjabarkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni dan budaya.

Kenyataannya sebagian besar guru di Indonesia masih belum bisa mengoperasikan komputer dan mengakses internet. Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji Kompetensi Awal (UKA) guru tahun 2012 yang diselenggarakan secara online sebagai uji coba awal bagi para guru yang telah menerima tunjangan profesi. Hasil UKA tersebut menunjukkan rendahnya nilai hasil ujian dikarenakan minimnya kemampuan para guru untuk mengoperasikan komputer. Realitasnya adalah bahwa posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan di jaman modern ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional. Kemampuan profesional guru sangat didukung oleh penguasaan guru terhadap teknologi informasi dan komunikasi.

Peranan teknologi informasi bagi dunia pendidikan, yaitu: (1) produktivitas; (2) alatbantu pembelajaran; (3) akses informasi; (4) manajemen pendidikan; (5) penelitian; (6) kerja kolaborasi; dan (7) hiburan (Surjono, 2009). Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi kini menjadi bagian dari tuntutan kompetensi guru, baik guna mendukung pelaksanaan tugasnya maupun sebagai sarana untuk mencari dan mengunduh sumber-sumber belajar. Sehingga setiap guru pada semua jenjang harus siap untuk terus belajar teknologi informasi dan komunikasi TIK guna pemenuhan tuntutan kom-

petensi tersebut.

Upaya meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) para guru di Indonesia mendesak dilakukan. Pasalnya, guru di Indonesia belum memahami cara menggunakan TIK untuk pembelajaran. Paradigma para guru adalah mereka mengajar dengan TIK, dan para siswa belajar tentang TIK. Paradigma tersebut menunjukkan, pembelajaran di Indonesia sejatinya belum mengindikasikan pembelajaran modern yang berpusat pada siswa. Akibatnya, kemampuan berpikir tingkat tinggi, yakni berpikir kritis, memecahkan masalah, dan kerja kolaboratif serta kemampuan komunikasi efektif para siswa belum terbangun secara utuh. Di sisi lain Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) menuntut kemampuan tersebut dikuasai sepenuhnya oleh guru di Indonesia.

Urgennya diperlukan berbagai usaha dalam meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan TIK utamanya dalam menciptakan media pembelajaran. Media Pembelajaran yang paling tepat saat ini adalah media berbasis android, dimana user atau siswa sebagai stakeholder pelaksanaan pembelajaran memiliki media yang senantiasa dapat mengasah ilmu pengetahuan secara menarik dan interaktif. Maka dari itu pada program ini pengusul merencanakan diadakannya pendampingan pada proses pengembangan media pembelajaran oleh guru sekolah dasar.

Terhadap kemampuan dan penguasaan TIK pada guru juga dapat dianalisa berdasarkan penelitian terdahulu oleh lembaga SEAMOLEC pada tahun 2010 yang mendiskripsikan bahwa kemampuan penguasaan TIK guru masih digolongkan menengah kebawah. Mayoritas peserta hanya mengakses komputer kurang dari 3 jam sehari atau bahkan tidak pernah, 58% mengakses internet kurang dari 3 jam sehari atau bahkan tidak pernah. Disamping itu ada 67% guru sudah mempunyai alamat email hanya saja seba-

gian besar pada saat pembuatannya dibuatkan oleh orang lain.

METODE

Dengan memperhatikan permasalahan yang ada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk training dan pendampingan dalam proses pengembangan media. Secara lebih rinci metode kegiatan dapat dijelaskan dengan mengikuti tahap sebagai berikut.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Rencana Kegiatan	Metode / Pendekatan	Luaran
1.	Persiapan, analisis kebutuhan	Interview, Angket, FGD	Data Kualitatif analisis kebutuhan pengembangan media
2.	Analisis data	Analisis	Dokumen data kebutuhan pembimbingan siswa
3.	Perancangan Media Pembelajaran pengusul sebagai sampel produk	Praktikum	Prototype Sample Media
4.	Training guru SD dalam pengembangan media	Ceramah dan Praktikum	Terciptanya 50 media pembelajaran
5.	Pendampingan guru SD dalam pengembangan media	Pendampingan Intensif	Terselesaikannya 50 media pembelajaran

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini target dan luarannya terhadap mitra adalah meningkatnya keahlian guru dalam mengelola permasalahan yang terjadi pada siswanya baik permasalahan akademis maupun non akademis berupa meningkatnya kemampuan Guru dalam mengembangkan media pembelajaran baik berbasis TIK mau-

pun non TIK dan terciptanya media pembelajaran. Adapun target dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah 50 Guru sekolah dasar di Kecamatan Karimunjawa dan dosen Jurusan PGSD FIP UNNES sebagai pemateri pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

IbM guru sekolah dasar melalui upaya peningkatan kualitas guru dengan pelatihan pengembangan media pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013 di Karimunjawa dilaksanakan sesuai dengan metode pelaksanaan yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan pelatihan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 12 Agustus 2017 di kantor UPTD Kecamatan Karimunjawa, sedangkan pelatihan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 September 2017. Topik pelatihan pada pertama mengenai pembuatan media TIK dan pelatihan kedua mengenai pembuatan media non TIK. Peserta pelatihan yaitu sebanyak 50 guru di kecamatan Karimunjawa.

Kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran di kecamatan Karimunjawa terdiri atas beberapa kegiatan. Kegiatan awal yaitu dosen memberikan penjelasan peran penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dosen memberikan contoh sampel pembuatan media yang nantinya dikembangkan oleh guru-guru di UPT Kecamatan Karimunjawa. Kegiatan inti yaitu praktik dan pendampingan pembuatan media TIK dan non TIK oleh peserta yang hadir. Pelatihan tahap pertama, guru diminta membuat media TIK misalnya penggunaan media *power point*. Penggunaan media *power point* ini yang dipilih sebagai materi pelatihan karena pada saat analisis data awal guru-guru berkesulitan menggunakan media TIK yang sederhana, maka dipilahlah *power point* yang relatif mudah. Selain itu, mengingat ini merupakan sebagai awal mereka membuat

media berbasis TIK. Kegiatan akhir pelatihan berupa umpan balik dan respon dari kegiatan pelatihan pembuatan media TIK oleh guru-guru. Adapun rincian kegiatan pelatihan dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 2. Rincian Pelaksanaan Pendampingan

Kegiatan Awal	Pengenalan awal tentang media pembelajaran TIK oleh Farid Ahmadi, M.Kom, Ph.D. dan media pembelajaran nonTIK oleh Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
Kegiatan Inti	Praktik pembuatan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi Komunikasi atau nonTIK secara individu yang dipandu oleh dan Drs. Isa Ansori, M.Pd.
Kegiatan Akhir	Umpan balik berupa pengisian kuesioner kepuasan peserta pelatihan dan komentar secara umum terhadap kegiatan Pendampingan Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Kegiatan awal mencakup penjelasan tentang pentingnya pemanfaatan media pembelajaran bagi siswa di kelas untuk memberikan stimulus belajar dan menumbuhkan minat belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukiman (2012: 29) media pembelajaran berguna merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Hamdani (2010:243) menyatakan media merupakan pembawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran

Kualitas media pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan salah satu hal yang dapat menentukan kualitas pembelajaran di kelas sehingga perlu adanya pelatihan pembuatan media oleh guru. Depdiknas (2004) menyatakan kualitas media pembelajaran tampak dari: 1) dapat mencipt-

kan pengalaman belajar yang bermakna; 2) mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan siswa, siswa dengan guru, serta siswa dengan ahli bidang ilmu yang relevan; 3) media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa; 4) melalui media pembelajaran, mampu mengubah suasana belajar dari siswa yang pasif menjadi aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada



Gambar 1. Tim Memberikan Materi tentang Media Pembelajaran

Kegiatan inti dalam pelatihan tahap pertama yaitu praktik membuat media TIK. Pengabdian pembuatan media berbasis TIK ini dilaksanakan karena untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan TIK sebagai media guna dalam pembelajaran tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pengembangan dan penerapan TIK bermanfaat untuk pendidikan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan nasional Indonesia. Munir (2009) menjelaskan paradigma yang mendasari integrasi TIK dalam pendidikan adalah: 1) *ICT as a Tools* atau TIK sebagai alat-alat teknologi yang dapat dijadikan sebagai pelaku dalam pendidikan; 2) *ICT as a Content* atau TIK sebagai bagian dari materi; 3) *ICT as program application* atau TIK sebagai alat bantu untuk mengumpul-

kan, mengelola, menyimpan, menyelidiki, membuktikan dan menyebarkan informasi penting secara efektif dan efisien. Guru dilatih memanfaatkan media *power point* dan melengkapi materi untuk media yang dibuat dengan mengunduh dari internet. Mereka diajari untuk browsing, mendownload video, gambar maupun lagu untuk keperluan pembuatan medianya. Media yang dibuat menggunakan hyperlink di dalam *power point*, dengan isi media mulai dari pengenalan, materi, dan kuis. Peserta pelatihan nampak antusias dalam pembuatan media berbasis TIK. Mereka tertarik mendengarkan pementeri dalam menyampaikan setiap arahan. Hal ini terbukti pada data angket yang diisi oleh guru-guru UPT Kecamatan Karimun Jawa mendapatkan rata-rata kriteria sangat baik.



Gambar 2. Contoh media TIK yang dibuat oleh salah satu guru Karimunjawa

Pelatihan tahap kedua yang dilaksanakan tentang media nonTIK. Peserta didampingi untuk membuat media yang sederhana tetapi dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran nantinya. Salah satunya yang dibuat dalam pelatihan ini adalah pembuatan *big book* untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. *Big book* merupakan media yang dapat digunakan guru agar pembelajaran literasi efektif, seperti yang dicanangkan Kemendikbud berupa gerakan literasi. *Big Book*

memungkinkan siswa belajar membaca melalui mengingat dan mengulang bacaan. *Big Book* baik digunakan di kelas membaca permulaan karena dengan tampilannya menarik minat siswa dalam membaca. Peserta pelatihan nampak antusias dalam pembuatan *Big Book* karena hal tersebut merupakan hal yang baru bagi mereka. Selain membuat media *Big Book*, peserta juga diberikan pilihan untuk membuat media *pop up*. Media *pop up* menggunakan prinsip 3 dimensi untuk menambah minat siswa dalam membaca buku. Tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi dan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser hingga bagian yang dapat berubah bentuk.



Gambar 3. Proses pendampingan pengembangan media nonTIK

Berbagai kendala dihadapi saat melaksanakan pelatihan bagi guru SD di kecamatan Karimunjawa. Kendala yang dihadapi secara umum saat proses pendampingan pengembangan media TIK adalah sebagian besar guru kurang mahir dalam mengoperasikan computer dan menggunakan internet, sehingga proses pendampingan dimulai dari hal yang paling. Berkat adanya pendampingan secara personal yang dilakukan oleh tim mempermudah para guru dalam mengoperasikan computer dan membuat

akun di google. Selain itu mereka di sekolah dibantu oleh guru-guru muda yang ada di sana, sehingga ketika dalam pelatihan pertama mereka belum selesai membuat media TIK, mereka membawanya ke sekolah untuk dibantu oleh guru lain. Kendala yang dihadapi saat pelatihan kedua adalah memunculkan ide kreativitas guru dalam membuat tema gambar yang akan dibuat. Hal ini diatasi dengan dosen melakukan pendampingan dalam pembuatannya dan memberikan arahan gambar atau bentuk objek 3D yang akan dibuat ketika guru mengalami kesulitan.

Peserta pendampingan antusias dalam pembuatan media TIK dan nonTIK yang diselenggarakan oleh tim pengabdian. Hal ini terlihat ketika proses pendampingan jika sudah mampu menguasai suatu fitur mereka antusias untuk diajarkan fitur lainnya, walaupun ada beberapa peserta yang kesulitan. Kendala-kendala yang dihadapi para guru SD menjadi tantangan tersendiri yang membuat guru untuk mencoba hal baru. Berikut contoh big book yang telah dibuat oleh guru saat pendampingan.



Gambar 4. Contoh Big Book yang dibuat oleh salah satu guru



Gambar 5. Contoh Pop Up yang dibuat oleh salah satu guru

Kegiatan akhir dari pelatihan yaitu sesi umpan balik atau memberikan respon dari kegiatan pendampingan. Berdasarkan angket yang diberikan, secara umum peserta pelatihan memberikan respon sangat baik untuk konsumsi, materi yang disampaikan, penyampaian materi oleh narasumber, kedisiplinan acara dan pelayanan panitia penyelenggara., ketersediaan sarana dan kesiapan ruangan tempat pelatihan mendapatkan respon baik dari peserta pelatihan. Hasil rekapitulasi angket kepuasan pelatihan pembuatan media dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi tingkat kepuasan pelatihan pembuatan media

No	Kategori	Jumlah skor	Rata-rata	Kategori
1	Kesiapan ruang pelatihan	97	0,776	Sangat Baik
2	Konsumsi	96	0,768	Sangat Baik
3	Materi yang disampaikan	108	0,864	Sangat Baik
4	Penyampaian narasumber	106	0,848	Sangat Baik
5	Pelayanan panitia penyelenggara	102	0,816	Sangat Baik
6	Ketersediaan sarana	93	0,744	Baik
7	Kedisiplinan acara	94	0,752	Sangat Baik

Secara umum peserta memberikan testimoni bahwa pelatihan pembuatan media seperti ini menarik bagi guru-guru di daerahnya tersebut, karena hal ini sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogic karena termasuk tugas guru dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan ke Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pengembangan media merupakan salah satu cara guru untuk menarik minat siswa dalam proses belajar di kelas. Harapan peserta pendampingan juga menghendaki pendampingan atau pelatihan pembuatan media dapat diselenggarakan lebih banyak lagi dengan program-program yang lebih beragam.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkualitas. Kemampuan guru dalam mengembangkan media mutlak dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena dapat sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Hasil pengabdian pengembangan media yang telah dilaksanakan di Kecamatan Karimunjawa menunjukkan terjadi peningkatan guru dalam pembuatan media, baik yang media TIK maupun nonTIK. Peningkatan kemampuan dalam merancang dan mengembangkan media oleh guru merupakan suatu langkah inovasi dalam pembelajaran kurikulum apapun termasuk kurikulum 2013. Pengembangan media yang baik dan sesuai tujuan pembelajaran akan memudahkan siswa

dalam proses belajar di kelas. Pengembangan media bagi guru SD merupakan sebagai wujud aktualisasi pengembangan kemampuan pedagogik.

Saran

Diharapkan, hasil pelatihan yang telah didapatkan pada pelatihan pembuatan media ini, dapat diaplikasikan pada pembelajaran di kelas sehingga nanti dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Guru harus tetap meningkatkan kemampuannya secara terus menerus, sebagai wujud dari profesionalismenya sebagai pendidik dan menjawab tantangan zaman. Guru mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber dan menggunakan TIK dalam proses pembelajaran dan sarana berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas.2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Harto, D.B. 2005. *Desain Identitas Visual*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Korpela, M., Mursu, A., & Soriyan, H,A. 2002. "Information Systems Development As An Activity". *Computer Supported Cooperative Work*, 11(1-2): 111-128.
- Munir. 2009. "Kontribusi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pendidikan di Era Globalisasi Pendidikan Indonesia". *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 2(2): 1-4.
- Semiawan, C. 2000. *Relevansi Kurikulum*

- Pendidikan Masa Depan. Dalam Sindhunata (ed.). Membuka Masa Depan Anak-anak Kita: Mencari Kurikulum Pendidikan Abad XXI*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Surjono, H.D. 2009. *Wawasan TIK untuk Pendidik*. Yogyakarta. <http://staff-new.uny.ac.id/upload/131666733/pe ngabdian/10+herman+dwi+surjono+Wawasan+TIK+untuk+Pendidik+2009sm.pdf>. (diakses tanggal 13 Februari 2017)
- Sutikno, L.S. 2005. *Pembelajaran Efektif Apa dan Bagaimana Mengupayakannya*. Mataram: NTP Pres.
- Sutopo, Hadi, Ariesto, 2003. *Multimedia Interaktif dengan Flash (Cetakan Pertama)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyanto, M, 2003. *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta,,: Andi.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*.